Makna Radikalisme Bagi Front Pembela Islam (FPI) Bandung Raya

(Studi Fenomenologi Mengenai Makna Radikalisme Bagi Front Pembela Islam (FPI) Bandung Raya)

Oleh,

Eko Aditiya

41808862

JURUSAN ILMU KOMUNIKASI KONSENTRASI JURNALISTIK

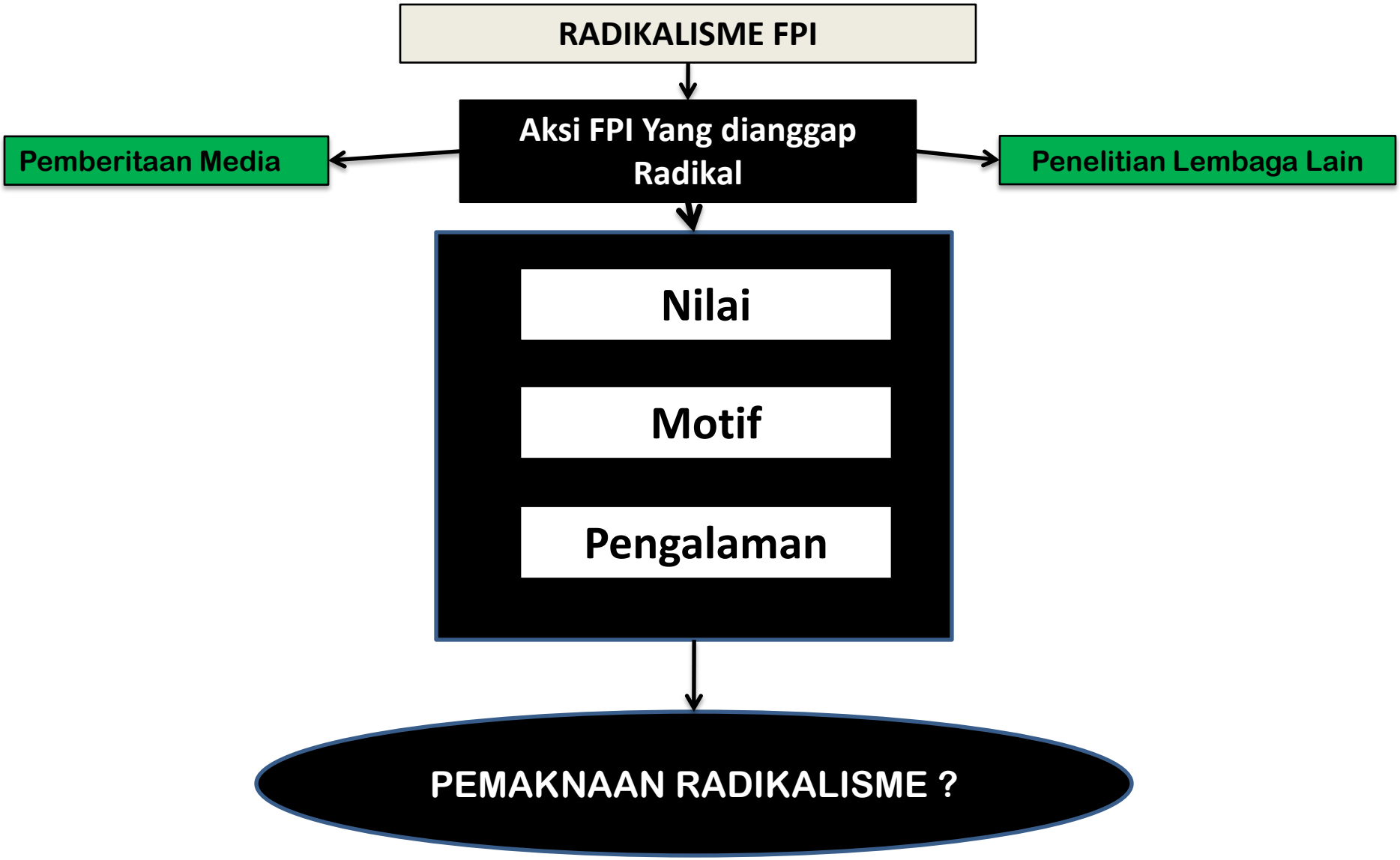
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

BANDUNG

2013

LATAR BELAKANG



RUMUSAN MASALAH

Pertanyaan Makro

"Bagaimana Makna Radikalisme Bagi Front Pembela Islam (FPI) Bandung Raya"

Pertanyaan Mikro

1. Bagaimana Nilai-nilai agama yang dipahami oleh anggota FPI Bandung Raya ?
2. Bagaimana Motif anggota FPI Bandung dalam memaknai radikalisme ?
3. Bagaimana Pengalaman anggota FPI Bandung Raya selama menjadi anggota ?
4. Bagaimana pemaknaan radikalisme bagi anggota FPI Bandung Raya

MAKSUD & TUJUAN PENELITIAN

MAKSUD

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih jelas tentang Makna Radikalisme Bagi FPI Bandung Raya.

TUJUAN

1. Untuk Mengetahui Nilai-nilai Agama yang Dipahami oleh Anggota Front Pembela Islam (FPI) Bandung Raya.
2. Untuk Mengetahui Motif Front Pembela Islam (FPI) Bandung Raya dalam Memaknai Radikalisme.
3. Untuk Mengetahui Pengalaman bagi Anggota Front Pembela Islam (FPI) Bandung Raya.
4. Untuk mengetahui Makna Radikalisme bagi Anggota Front Pembela Islam (FPI) Bandung Raya.

KEGUNAAN PENELITIAN

TEORITIS

Informasi yang diperoleh melalui penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan pengetahuan tentang teori komunikasi terutama mengenai Konstruksi Makna dari tindakan sosial yang dilakukan oleh seseorang atau anggota suatu kelompok sosial.

PRAKTIS

- Bagi Peneliti
- Bagi Universitas
- Bagi Masyarakat

METODE PENELITIAN

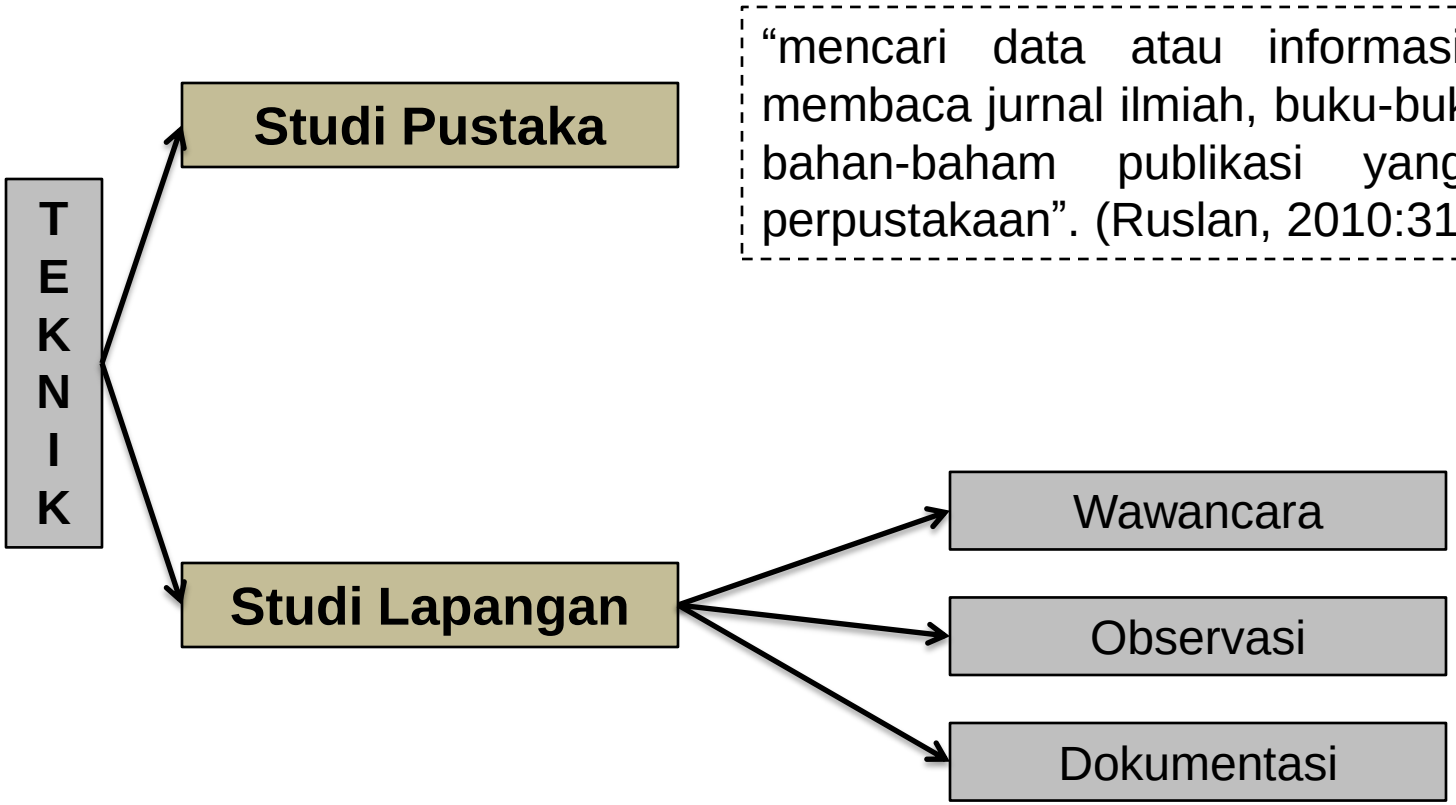
Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Fenomenologi

Mulyana menyebutkan pendekatan fenomenologi termasuk pada pendekatan subjektif atau interpretif (Mulyana, 2001:59). Lebih lanjut Maurice Natanson mengatakan bahwa istilah fenomenologi dapat digunakan sebagai istilah generik untuk merujuk kepada semua pandangan ilmu sosial yang menempatkan kesadaran manusia dan makna subjektifitasnya sebagai fokus untuk memahami tindakan sosial (Mulyana, 2001: 20-21).

Fenomenologi yang digunakan dalam penelitian ini dalam perspektif Alfred Schutz yang lebih menekankan pada pentingnya intersubjektivitas. Inti dari fenomenologi Schutz adalah memandang bahwa pemahaman atas tindakan, ucapan, dan interaksi merupakan prasyarat bagi eksistensi sosial apapun (Mulyana, 2001:62).

Schutz (dalam Cresswell, 1998:53) menjelaskan bahwa,
Fenomenologi mengkaji bagaimana anggota masyarakat menggambarkan dunia sehari-harinya, terutama bagaimana individu dengan kesadarannya membangun makna dari hasil interaksi dengan individu lainnya.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA



"mencari data atau informasi riset melalui membaca jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-baham publikasi yang tersedia di perpustakaan". (Ruslan, 2010:31)

TEKNIK PENENTUAN INFORMAN

TEKNIK PURPOSIVE SAMPLING

"Persoalan utama dalam teknik purposive sampling dalam menentukan kriteria, dimana kriteria harus mendukung tujuan penelitian. Beberapa riset kualitatif sering menggunakan teknik ini dalam penelitian observasi eksploratoris atau wawancara mendalam. Biasanya teknik ini dipilih untuk penelitian yang lebih mengutamakan kedalaman data dari pada untuk tujuan representatif yang dapat digeneralisasikan"

(Kriyantono, 2007:154-155)

INFORMAN PENELITIAN

No	NAMA	USIA	KETERANGAN
1	Informan 1	50 Tahun	Sesepuh FPI (Mantan Ketua Dewan Tanfidz dan Dewan Syuro FPI Kota Bandung)
2	Informan 2	33 Tahun	Sekretaris DPW FPI Bandung Raya
3	Informan 3	35 Tahun	Anggota FPI Bandung Raya
4	Informan 4	42 Tahun	Anggota FPI Bandung Raya

INFORMAN PENDUKUNG

No	Nama	Usia	Keterangan
1	Yayan Nurahmat	49 tahun	DKM Al-Mubarokah, Jl. Bojongkoneng

LOKASI & WAKTU PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi di kota Bandung dan menyesuaikan tempat berdasarkan keberadaan informan penelitian

Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung dan dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan kurun waktu penelitian selama 7 (tujuh) bulan Analisis terhitung mulai bulan Februari 2013 sampai Agustus 2013,

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Nilai-nilai Keislaman

Nilai-nilai keislaman yang dianut oleh FPI diklaim bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits. Organisasi FPI mempunyai pandangan yang meletakkan nilai-nilai keislaman sebagai motivasi utama dalam hal melakukan aktivitas, termasuk dalam hal melakukan dakwah *amar ma'ruf nahyi munkar*. Dalam tindakan FPI, dilakukan beberapa banyak prosedur untuk melaksanakan aksi *amar ma'ruf nahyi munkar*. Dalam melakukan tindakan merupakan suatu pilihan akhir, tetapi prosedur itu jarang sekali disosialisasikan kepada anggota, sehingga menyebabkan kekurangmampuan anggota FPI untuk memahami maupun melaksanakan segala prosedur yang telah ditetapkan oleh FPI Pusat. Perintah dakwah *amar ma'ruf nahyi munkar* merupakan salah satu nilai yang diyakini oleh FPI, yaitu bersumber langsung dari al-Qur'an pada surat Ali-Imron ayat 104 yang artinya,

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung".
(QS. Ali-Imron : 104)

Front Pembela Islam (FPI) dalam melakukan dakwah *amar ma'ruf nahyi mungkar*-nya mempunyai cara yang berbeda dibandingkan organisasi-organisasi keagamaan yang lainnya, mereka lebih menyukai cara-cara langsung yang nyata dalam memberantas kemaksiatan dan kemunkaran di Indonesia, misal saja penghancuran tempat-tempat hiburan yang dianggap sebagai tempat maksiat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melakukan *amar ma'ruf nahyi munkar*, FPI seringkali menggunakan cara-cara kekerasan misalnya pengrusakan tempat-tempat perjudian, tempat-tempat yang menjual minuman keras, yang mereka anggap melanggar syari'at Islam. Dalam hal ini FPI mengklaim bahwa perbuatannya berdasarkan nilai-nilai keislaman yang mereka pahami serta mendapat legalitas dari Tuhan, yang mana mereka menggunakan dalil-dalil ayat Al-Qur'an atau hadits nabi Muhammad sebagai landasannya.

Pemahaman agama yang cenderung sempit, membuat mereka menafsirkan ayat-ayat tertentu sebagai alasan mereka untuk melakukan kekerasan. Hal ini diketahui bahwa mayoritas informan menyatakan bolehnya seseorang menggunakan kekerasan dalam kondisi dan situasi tertentu, ayat yang mereka gunakan sebagai dalil, yaitu QS. At-Taubah ayat 5 dan QS. Muhammad ayat 4

"Apabila sudah habis bulan-bulan Haram itu, **Maka bunuhlah orang-orang musyrikin itu dimana saja kamu jumpai mereka**, dan tangkaplah mereka. Kepunglah mereka dan intailah ditempat pengintaian. jika mereka bertaubat dan mendirikan sholat dan menunaikan zakat, Maka berilah kebebasan kepada mereka untuk berjalan. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang". (QS. At-Taubah : 5)

HASIL DAN PEMBAHASAN

2. Motif

Motif anggota FPI untuk bergabung dengan FPI dapat dibedakan menjadi motif ‘untuk’ dan motif ‘karena’. Motif seseorang dapat menggambarkan bagaimana ia akan berperilaku selama menjadi anggota. Motif juga menentukan apa yang akan dicari dan apa yang akan didapat selama menjadi anggota. Motif membuat seorang anggota FPI selalu ingat tujuannya untuk bergabung dengan FPI. Dengan adanya motif, setiap anggota FPI dapat mencapai tujuan dengan jelas.

Dengan demikian berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan para informan, peneliti mendapatkan pernyataan yang kesemuannya serupa. Mereka menyatakan FPI sebagai organisasi massa yang memiliki visi dan misi jelas, menegakkan *amar ma’ruf nahyi munkar*. Hal demikian menjadikan alasan mereka bergabung dengan FPI. Mereka merasa mendapat panggilan jiwa untuk menegakkan *amar ma’ruf nahyi munkar*, dan tujuan itu ditemukan pada organisasi massa Islam FPI.

Membela dan mempertahankan agama adalah melakukan upaya untuk menjaga keberlangsungan pengamalan ajaran agama secara aman dan tenang dengan menjauhkan segala bentuk kerusakan yang membahayakan kemurnian agama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum motif anggota FPI dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Karena didorong oleh keinginan untuk meraih surga dan menghindarkan diri dari azab atau siksa neraka, motivasi ini akan mendorong seseorang untuk mendapatkan kebahagiaan jiwanya
2. Karena keinginan untuk melaksanakan ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah
3. Karena didorong oleh keinginan untuk ikut terlibat dalam membela agama islam yang mereka yakini, keinginan ini bisa dibuktikan dengan terlibatnya mereka dalam *amar ma'ruf nahyi munkar*
4. Karena didorong oleh keinginan untuk mendapatkan keridhoan Allah agar mendapatkan pertolongan Allah dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3. Pengalaman

Pengalaman anggota FPI yang dialamiya pada saat tertentu atau berbagai pengalaman yang dialaminya selama bergabung dengan FPI, dan juga pengalaman yang berasal dari orang lain. Ketika anggota FPI berinteraksi dengan orang lain, ia bukan hanya menginterpretasikan pengalamannya pribadi, tetapi ia juga menginterpretasikan pengalaman orang lain yang dilihat atau diceritakan kepadanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci, peneliti dapat mengeneralisir atas ditemukannya beberapa pengalaman baik dialami langsung oleh informan maupun interaksi informan dengan anggota FPI yang lain, yaitu pelanggaran terhadap nilai-nilai akhlak, yang hal tersebut berhubungan dengan hubungan seseorang dengan anggota FPI lainnya, maupun dengan orang di luar FPI. Pengalaman ini dapat dibagi kedalam dua bagian, yaitu pengalaman positif dan pengalaman negatif.

Pada umumnya, informan menyatakan pengalaman positifnya selama bergabung dengan FPI. Hal ini karena kesan yang ditimbulkan selama menjadi anggota FPI sangat baik, mereka menyatakan rasa syukur atas bergabungnya dengan FPI. Ikut terlibat dalam proses dakwah amar ma’ruf nahyi munkar merupakan suatu kebanggaan bagi mereka, yaitu mengamalkan perintah-perintah Allah yang mereka pahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4. Pemaknaan

FPI adalah ormas Islam yang saat ini sangat dikenal di kalangan masyarakat Indonesia. FPI di kenal sebagai ormas Islam yang radikal dan anarkis, hal tersebut dikarenakan aksi-aksi FPI yang menggunakan cara-cara kekerasan dalam setiap melakukan sweeping atau razia tempat-tempat yang dianggap oleh mereka bertentangan dengan nilai-nilai keislaman.

Mereka menganggap bahwa Islam adalah agama yang harus dibela. Organisasi ini dibentuk dengan tujuan menjadi wadah kerja sama antara ulama dan umat dalam menegakkan *Amar Ma'ruf dan Nahi Munkar* di dalam setiap aspek kehidupan.

Radikalisme dimaknai sebagai proses menegakkan dan membela agama Allah. Islam yang mereka yakini adalah islam yang sempurna, baik dan membawa kebahagiaan dunia dan akhirat. Pada titik ini anggota FPI akan membelanya jika terdapat ancaman dari siapapun, dan bahkan rela mengorbankan nyawa demi membela agama yang mereka yakini.

KESIMPULAN

1. FPI mempunyai pandangan yang meletakkan nilai-nilai keislaman sebagai motivasi utama dalam hal melakukan aktivitas, termasuk dalam hal melakukan dakwah *amar ma'ruf nahyi munkar*. Nilai-nilai keislaman yang dipahami oleh anggota FPI merupakan nilai-nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits nabi Muhammad SAW.
2. Motif anggota FPI untuk bergabung dengan FPI dapat ditipikasi menjadi 'motif untuk' dan 'motif karena'. Motif seseorang dapat menggambarkan bagaimana ia akan berperilaku selama menjadi anggota. Motif juga menentukan apa yang akan dicari dan apa yang akan didapat selama menjadi anggota. Motif membuat seorang anggota FPI selalu ingat tujuannya untuk bergabung dengan FPI. Dengan adanya motif, setiap anggota FPI dapat mencapai tujuan dengan jelas. Motif seseorang bergabung dengan organisasi massa FPI adalah karena didorong oleh keinginan untuk meraih surga dan menghindarkan diri dari azab atau siksa neraka, motivasi ini akan mendorong seseorang untuk mendapatkan kebahagiaan jiwanya, karena keinginan untuk melaksanakan ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah, karena didorong oleh keinginan untuk ikut terlibat dalam membela agama islam yang mereka yakini, keinginan ini bisa dibuktikan dengan terlibatnya mereka dalam amar ma'ruf nahyi munkar, karena didorong oleh keinginan untuk mendapatkan keridhoan Allah agar mendapatkan pertolongan Allah dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

KESIMPULAN

3. Pengalaman anggota FPI juga dapat ditipikasi menjadi pengalaman positif dan pengalaman negatif. Setiap pegalaman (baik positif maupun negatif) yang di dapatkan oleh anggota FPI selama bergabung dengan FPI, hendaknya dapat membawa dampak positif bagi kehidupan seorang anggota.
4. Makna radikalisme bagi anggota FPI Bandung Raya adalah merupakan bentuk proses menegakkan dan membela agama Allah. Islam yang mereka yakini adalah islam yang sempurna, baik dan membawa kebahagiaan dunia dan akhirat. Anggota FPI akan membela islam jika terdapat ancaman dari siapapun, dan bahkan rela mengorbankan nyawa demi membela agama yang mereka yakini.

SARAN

A. Saran untuk Front Pembela Islam (FPI) Bandung Raya

1. Sebagai organisasi masa Islam, diharapkan setiap anggota FPI benar-benar memahami nilai-nilai keislaman secara utuh serta menjalankan syari'at islam secara terlebih dahulu, sebelum mendakwahkannya kepada orang lain.
2. Perlu diadakannya kaderisasi bagi anggota FPI Bandung Raya, hal ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama bagi anggota FPI

B. Saran untuk peneliti selanjutnya

1. Pada penelitian ini sebaiknya peneliti lebih mempersiapkan waktu yang panjang, karena mengingat kondisi di lapangan tidak selamanya sama seperti yang diperkirakan, sehingga perlu mengatur waktu dalam mengerjakan bab-bab sebelumnya yakni 1, 2 dan 3 agar ada waktu yang cukup lama untuk mengadakan penelitian di lapangan dengan lebih teliti lagi.
2. Gunakan waktu semaksimal mungkin untuk pengolahan data serta pembahasannya karena meskipun data sudah terkumpul kita masih memerlukan waktu, dalam pengkajian pustaka untuk membandingkan dengan teori-teori sudah ada, dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang mengkaji kajian yang sama, agar dapat menyesuaikannya.
3. Untuk yang mengambil penelitian yang sama, yakni tentang FPI harus lebih mendalami tentang penelitian yang diambil dan dalam mencari data, teori, studi pustaka harus sesuai dengan penelitian yang diambil dan lebih lengkap.

TERIMAKASIH…